# SKRIPSI

# ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK


**Disusun oleh:**

**Nama** : **AYU ANDIRA**

**NPM** : **20120011423**

**Jurusan** : **Administrasi Publik**

**Program Studi** : **Administrasi Pembangunan Negara**


**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

**JAKARTA, 2024**

# ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan oleh:**


**Nama** : **AYU ANDIRA**

**NPM** : **20120011423**

**Jurusan** : **Administrasi Publik**

**Program Studi** : **Administrasi Pembangunan Negara**


**SKRIPSI**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

**JAKARTA, 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

| | | |
|---|---|---|
| NAMA | : | AYU ANDIRA |
| NPM | : | 20120011423 |
| JURUSAN | : | Administrasi Publik |
| PROGRAM STUDI | : | Administrasi Pembangunan Negara |
| JUDUL | : | "ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK" |

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada 21 Mei 2024

Pembimbing

(Dr. Ridwan Rajab, M.Si.)

## LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta pada 30 Mei 2024.

Ketua Merangkap Anggota

(Dr. Hidayaturahmi, S.Sos., MPA.)

Sekretaris Merangkap Anggota

(Aulia Rahmawati, S.Sos., M.Si.)

Anggota

(Dr. Ridwan Rajab, M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Andira

NPM : 20120011423

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul *"ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK"* merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penelitian Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 21 Mei 2024

Ayu Andira

Ayu Andira

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan proses pendidikan pada Program Studi D-IV Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA LAN Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan keterlibatan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih teriring doa ingin penulis sampaikan kepada:

1. Kepada orang tua yang penulis cintai, Bapak (Mohamad Fajar) dan Mama (Retno suparti), Tente Mama (Enah Sumarni), dan Adik (Arimbi) penulis beserta keluarga besar dalam memberikan doa, dukungan yang tiada henti sampai akhir;
2. Bapak Dr. Ridwan Rajab, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, mulai dari Magang, Proyek Inovasi, hingga Tugas Akhir;
3. Bapak Alih Aji Nugroho, S.AP,. M.PA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu kelancaran studi penulis selama perkuliahan;
4. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta;

5. Segenap Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama peneliti berkuliah di Politeknik STIA LAN Jakarta;
6. Segenap Staf Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) yang telah membantu penulis dalam segala hal proses administrasi;
7. Bapak Cucu Suardi, SE, selaku Lurah Pasir Putih, dan Kepala Puskesmas Pasir Putih beserta jajaran nya yang juga turut memberikan dukungan;
8. Seluruh Informan di wilayah Kelurahan Pasir Putih yang telah membantu dalam memberikan informasi kepada penulis;
9. Teman-teman dari Kelas Debus, Sobat Healing, Geng Gajelas (Tika, Della, Chan can, Fatimah), Teman-teman TK, SD, SMP, SMK yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung, memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menjalani perkuliahan;

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, atas kekurangan yang ada penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian akademis melalui sebuah penelitian.

Jakarta, 23 Mei 2024

Penulis

# ABSTRAK

**Ayu Andira, 20120011423**

**"Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok"**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat, ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan seorang anak oleh karena itu diperlukan upaya komprehensif dalam penanganannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan dari Edwards III, yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana/disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan stunting di Kelurahan Pasir Putih menunjukkan efektivitas melalui komunikasi yang terintegrasi, pengelolaan SDM, dan sikap proaktif dari para pelaksana. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan pemahaman masyarakat dan fasilitas kesehatan yang kurang optimal menjadi fokus perhatian. Untuk meningkatkan efektivitas penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih, Pemerintah Kota Depok dan Dinas Kesehatan perlu meningkatkan alokasi anggaran, memperkuat koordinasi antarinstansi dalam penurunan stunting. Kemudian Kelurahan Pasir Putih harus meningkatkan fasilitasi akses ke layanan kesehatan. Serta Puskesmas Pasir Putih perlu meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan melalui Ibu-ibu Kader PKK dan kerjasama dengan kelompok masyarakat. Selain itu diperlukan SOP yang jelas dalam penanganan stunting di Kelurahan Pasir Putih. Pada kesimpulannya, implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih telah melibatkan berbagai pihak terkait. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan kampanye penyuluhan, alokasi anggaran yang memadai, dan pelatihan bagi pelaksana. Dengan langkah-langkah ini diimplementasikan secara efektif, diharapkan dapat tercapai penurunan angka stunting yang signifikan di Kelurahan Pasir Putih.

**Kata Kunci**: Komunikasi, Sumber Daya, Sikap Pelaksana/Disposisi, Struktur Birokrasi.

## *ABSTRACT*

***Ayu Andira, 20120011423***

***"Analysis of the Implementation of the Policy for Accelerating Stunting Reduction in Pasir Putih Village, Sawangan District, Depok City"***

*This study aims to examine the implementation of stunting reduction policies in Pasir Putih Subdistrict, Sawangan District, Depok City. Stunting is a condition characterized by impaired child growth, indicated by a height that is lower than that of peers. This condition is caused by various factors, particularly within the first 1000 days of a child's life, necessitating comprehensive intervention efforts. The researcher employed a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The study applied Edwards III's policy implementation theory, encompassing aspects of communication, resources, implementer attitudes/disposition, and bureaucratic structure. The findings indicate that stunting management in Pasir Putih Subdistrict is effective through integrated communication, human resource management, and proactive attitudes of the implementers. However, challenges such as gaps in community understanding and suboptimal health facilities remain focal points. To enhance the effectiveness of stunting reduction in Pasir Putih, the Depok City Government and Health Office need to increase budget allocation and strengthen interagency coordination. Furthermore, Pasir Putih Subdistrict should improve facilitation of access to health services, and the Pasir Putih Health Center should enhance the availability of healthcare workers through PKK mothers and community group collaborations. Additionally, clear SOPs are required for stunting management in Pasir Putih. In conclusion, the implementation of stunting reduction policies in Pasir Putih Subdistrict has involved various stakeholders. To address the issue, strategic steps such as increased educational campaigns, adequate budget allocation, and implementer training are necessary. With the effective implementation of these measures, significant reduction in stunting rates in Pasir Putih Subdistrict is expected.*



***Keywords**: Communication, Resources, Implementer Attitudes/Disposition, Bureaucratic Structure.*

**DAFTAR ISI**


LEMBAR PERSETUJUAN..... iii
LEMBAR PENGESAHAN..... iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH..... v
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRAK..... viii
*ABSTRACT*..... ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN..... 1
A. Latar Belakang Permasalahan..... 1
B. Rumusan Permasalahan..... 12
C. Tujuan Penelitian..... 13
D. Manfaat Penelitian..... 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16
A. Tinjauan Kebijakan..... 16
B. Tinjauan Teori..... 27
C. Konsep Kunci..... 30
D. Kerangka Berpikir..... 31
BAB III METODOLOGI PENELITAN..... 34
A. Metode Penelitian..... 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 35
C. Jenis dan Sumber Data..... 36
D. Teknik Pengumpulan Data..... 38
E. Informan Penelitian..... 40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... 45


POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 49
A. Penyajian Data..... 49
B. Pembahasan..... 69
C. Sintesis Pemecahan Masalah..... 86
BAB V PENUTUP..... 91
A. Kesimpulan..... 91
B. Saran..... 92
DAFTAR PUSTAKA..... 97

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prevalensi Balita Stunting Jawa Barat Tahun 2018-2021..... 9
Tabel 3.1 Daftar Informan..... 42

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keterkaitan Masalah Gizi dalam Siklus Kehidupan..... 4
Gambar 1.2 Kerangka Penyebab Stunting..... 5
Gambar 2.1 Hubungan Komponen dalam Sistem Kebijakan..... 27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian..... 33
Gambar 4.1 Susunan Organisasi Kelurahan Pasir Putih..... 51
Gambar 4.2 Posyandu Kelurahan Pasir Putih..... 61
Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Penanganan Stunting di Kelurahan Pasir Putih..... 63

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Status Bulan Penimbangan Balita Februari 2023- - UPTD Puskesmas Pasir Putih..... 101
Lampiran 2 Rekap Status Bulan Penimbangan Balita Februari 2024 – UPTD Puskesmas Pasir Putih..... 102
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Petugas Gizi dan penanggungjawab Gizi di Kelurahan Pasir Putih..... 103
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Dokter Puskesmas..... 104
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Orang Tua Pendamping Balita..... 105
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Kader PKK..... 106
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Posyandu Kelurahan Pasir Putih..... 107
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Lurah – Kelurahan Pasir Putih..... 108
Lampiran 9 Transkrip Wawancara..... 109
Lampiran 10 Transkrip Wawancara..... 117
Lampiran 11 Transkrip Wawancara..... 123
Lampiran 12 Transkrip Wawancara..... 131
Lampiran 13 Transkrip Wawancara..... 144
Lampiran 14 Transkrip Wawancara..... 146
Lampiran 15 Surat Pengantar Penelitian..... 150
Lampiran 16 Surat Persetujuan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Pemerintah Kota Depok..... 151
Lampiran 17 Surat Persetujuan Penelitian Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Depok..... 152
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 154
Lampiran 19 Hasil Turnitin..... 155

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme..... 156
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup Penulis..... 157

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

# BAB I

# PERMASALAHAN PENELITIAN

## A. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting (Fitriani et al., 2022). Pendek diidentifikasi dengan membandingkan tinggi seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi yang normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama (Nabila, 2017).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang dapat menurunkan pendapatan tingkat individu, keluarga, komunitas maupun nasional. Masalah stunting telah dirasakan di seluruh wilayah Indonesia dan telah diberikan perhatian sebagai isu utama pada bidang kesehatan yang membutuhkan percepatan penyelesaian (Hamdi et al., 2023). Hal ini secara signifikan mempengaruhi produktivitas global, perdagangan international, layanan kesehatan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dunia sebanyak 5% yang setara dengan beberapa triliun dolar dalam kegiatan ekonomi disia-siakan setiap tahun (Ramadhani, 2019).

Masalah balita pendek atau stunting menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh ibu ataupun calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita serta masalah lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan (Maliati, 2023). Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting akan

berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki (Fitriani et al., 2022).

Pada masa 1000 HPK balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dengan kualitas yang baik. Apabila zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan fisik dan intelektual balita mengalami gangguan. Pertumbuhan pada tahun awal kehidupan dicirikan dengan pertambahan gradual baik berupa percepatan pertumbuhan linear maupun laju pertambahan berat badan. Pertumbuhan linear yang tidak sesuai umur merefleksikan adanya masalah gizi kurang (Maliati, 2023). Anak yang mengalami stunting mempunyai risiko lebih besar mengalami tumbuh kembang kurang optimal dibandingkan anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Intervensi yang meningkatkan pertumbuhan linier dan menurunkan stunting dapat memberikan dampak positif terhadap hasil perkembangan pada masa bayi dan anak usia dini (Rosyidah et al., 2021). Stanting mempunyai dampak jangka panjang terhadap individu dan masyarakat, termasuk rendahnya kemampuan kognitif dan kinerja pendidikan, rendahnya upah orang dewasa, hilangnya produktivitas dan, bila disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan di kemudian hari di masa kanak-kanak, peningkatan risiko terkait nutrisi penyakit kronis di masa dewasa (Soliman et al., 2021).

Dalam upaya pembangunan nasional yang sesuai dengan indikator pertama dalam konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), peningkatan sumber daya manusia dari segi pendidikan dan kesehatan menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan nasional saat ini. Pembangunan di bidang kesehatan memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang mencakup penurunan angka kematian ibu dan anak, pengurangan angka kematian dan kesakitan, serta peningkatan angka harapan hidup dan status gizi (Ekananda, 2021).

Peningkatan status kesehatan tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, negara harus segera bertindak untuk mengubah arah

pembangunan kesehatan ini melalui kepemimpinan yang berani dan visioner, investasi yang tepat sasaran, peningkatan program kesehatan yang komprehensif, dan dukungan kolaboratif dari mitra pembangunan. Langkah-langkah ini diperlukan untuk mempercepat kemajuan dalam mencapai tujuan penanggulangan gizi buruk pada anak-anak (De Onis et al., 2019).

Pentingnya pemberian nutrisi yang optimal pada setiap tahap tumbuh kembang anak, terutama selama masa golden age (usia 0-5 tahun), tidak dapat dipandang sebelah mata. Masa golden age merupakan periode kritis di mana nutrisi berperan vital dalam perkembangan fisik dan kognitif anak. Namun, di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, rendahnya pemberian nutrisi yang memadai selama periode ini menjadi indikasi tingginya prevalensi stunting pada balita. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat malnutrisi kronis, memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa (Anggryni et al., 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya intervensi gizi yang berkelanjutan yang melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan dan kesejahteraan sosial. Program-program intervensi ini harus didukung oleh kebijakan nasional yang kuat dan pendanaan yang memadai. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nutrisi selama masa golden age harus terus digalakkan melalui kampanye kesehatan publik yang efektif dan penyuluhan yang intensif. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam status gizi anak-anak di Indonesia dan negara berkembang lainnya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Koordinasi antar sektor menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap intervensi gizi dapat dijalankan secara sinergis dan tepat sasaran, serta mencapai seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling rentan. Pendekatan multisektoral ini tidak hanya akan mempercepat perbaikan status gizi, tetapi juga

mengintegrasikan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berikut disajikan keterkaitan masalah gizi dalam siklus kehidupan, yang menunjukkan bagaimana kekurangan gizi pada satu tahap kehidupan dapat berdampak pada tahap-tahap berikutnya, dan pentingnya intervensi yang tepat pada setiap tahap untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Misalnya, malnutrisi pada masa kehamilan dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan rendah, yang pada gilirannya meningkatkan risiko stunting pada masa balita. Stunting pada balita dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan kognitif dan fisik yang mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, pemahaman akan keterkaitan ini menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program yang efektif dalam mengatasi masalah gizi secara holistik dan berkelanjutan.

**Gambar 1.1**

**Keterkaitan Masalah Gizi dalam Siklus Kehidupan**

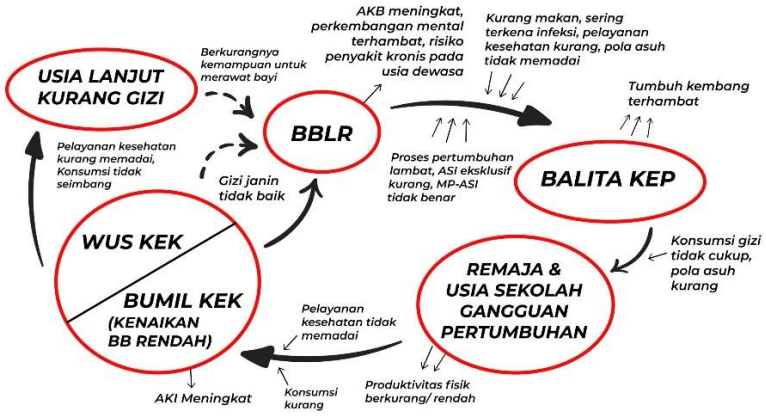


*Sumber: Rajagopalan, S., 2003 dalam Pritasari et al., 2017*

Berdasarkan penelusuran lingkar sebab sebagaimana diuraikan pada Gambar 1 dapat diidentifikasi kelompok sasaran pencegahan balita stunting yaitu:

Bayi dengan berat lahir rendah. Balita dengan infeksi berulang. Ibu hamil KEK. Wanita remaja/pasangan usia subur KEK. Kondisi di atas secara umum dikarenakan oleh berbagai penyebab, meliputi sebab langsung dan tidak langsung, sebagaimana diuraikan pada Gambar 1.1 diatas.

**Gambar 1.2**

**Kerangka Penyebab Stunting**

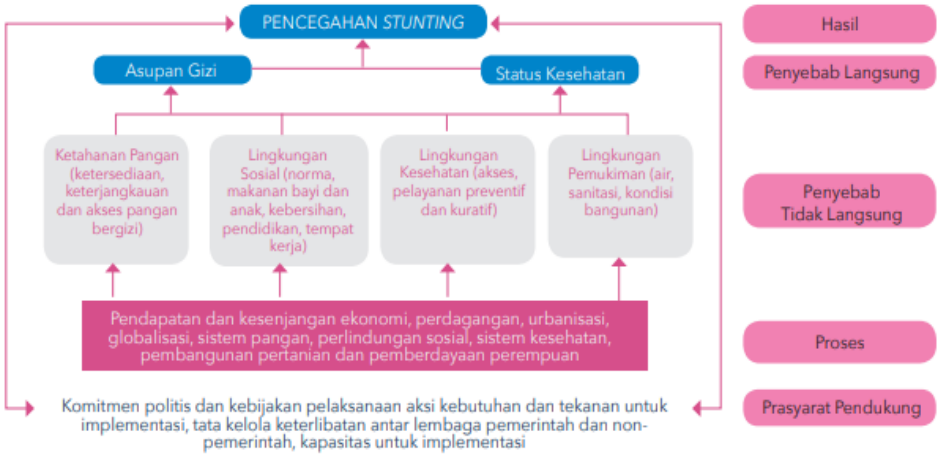


*Sumber: UNICEF 1997 dan IFPRI, 2016 disesuaikan dengan konteks Indonesia*

Berdasarkan penelusuran lingkar sebab sebagaimana diuraikan pada Gambar 1.1, diatas dapat diidentifikasi kelompok sasaran pencegahan balita stunting yaitu:

1. Asupan Gizi

Tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air putih (kecuali obat- obatan dan vitamin atau mineral tetes dan ASI perah). UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian

ASI eksklusif sampai bayi usia enam bulan. Kemudian Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 menetapkan ASI eksklusif di Indoneia selama 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Memberikan ASI secara eksklusif adalah wajib, sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif pada bayi yang dilahirkannya (Pibriyanti et al., 2023).

Dalam rangka mendukung ibu memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan ASI 2 tahun, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud adalah tempat kerja dan tempat sarana umum (Pibriyanti et al., 2023).

2. Status Kesehatan

a. Penyakit infeksi

Masalah penyakit infeksi pada balita yang dapat mempengaruhi status gizi salah satunya diare. Kondisi sanitasi rumah dan lingkungannya yang tidak higienis manjadi faktor penyebab terjadinya penyakit infeksi diare yang berulang pada balita dan berdampak pada gangguan pertumbuhan. Berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar pada tahun 2013 dan 2018, kasus diare pada balita di Jawa Barat cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun (Pibriyanti et al., 2023).

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

b. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. Masalah BBLR terutama pada kelahiran prematur terjadi karena ketidakmatangan sistem organ pada bayi tersebut. Bayi berat lahir rendah mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi (Pibriyanti et al., 2023).

c. Akses Air Bersih

Akses air bersih/minum pada umunya meliputi air tanah (sumur gali, sumur pompa), mata air, air hujan hingga badan air danau serta sungai.

Pada Rapat Tingkat Menteri lanjutan tanggal 9 Agustus 2017, Wakil Presiden memutuskan Lima Pilar Pencegahan Stunting, yaitu: 1) Komitmen dan visi pemimpinan tertinggi negara; 2) Kampanye nasional berfokus pada pemahaman perubahan perilaku, komitmen politik, dan akuntabilitas; 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat; 4) Mendorong kebijakan *nutritional food security*; dan 5) Pemantauan dan evaluasi. Di samping itu, juga ditetapkan Kementerian/Lembaga penanggung jawab upaya percepatan pencegahan stunting, wilayah prioritas dan strategi percepatan pencegahan stunting, serta menyiapkan strategi kampanye nasional stunting (Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting periode 2018-2024).

Sebagai salah satu bentuk komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting.

Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024. Berdasarkan Lima Pilar Percepatan Penurunan Stunting, akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko stunting. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percpatan Penurunan Stunting "dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting, bahwa percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan".

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 Nomor 8), serta Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 107 Tahun 2020 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Daerah Provinsi Jawa Barat (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 Nomor 107), dan Peraturan Wali Kota Depok Nomor 99 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting, mencerminkan komitmen pemerintah dalam menangani masalah stunting. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah terhadap isu stunting yang merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang mendesak di Provinsi Jawa Barat. Regulasi ini tidak hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam upaya penanganan stunting yang komprehensif dan terintegrasi.

Pembentukan Tim Percepatan Penanganan Stunting (TPPS) hingga ke tingkat kelurahan merupakan langkah konkret yang diambil oleh pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. TPPS berperan penting dalam koordinasi dan pelaksanaan berbagai program serta intervensi untuk menurunkan angka stunting di setiap wilayah. Langkah ini menunjukkan bahwa pemerintah

tidak hanya fokus pada kebijakan di tingkat makro, tetapi juga pada implementasi di tingkat mikro yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat. Untuk melihat seberapa besar upaya ini telah berhasil, angka prevalensi stunting di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Prevalensi Balita Stunting Jawa Barat Tahun 2018-2021**

| No | Tahun | Jumlah Anak Stunting |
|---|---|---|
| 1 | 2018 | 224.525 |
| 2 | 2019 | 226.436 |
| 3 | 2020 | 276.069 |
| 4 | 2021 | 206.514 |

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyebutkan Jawa Barat memiliki targetnya sendiri. Setelah berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 4,3% dari tahun 2021 ke 2022, Ridwan Kamil optimis Jawa Barat bisa menjadi provinsi dengan zero stunting di tahun 2023. Salah satu langkah yang diambil adalah melibatkan 1,5 juta kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang siap untuk mengakselerasi strategi konvergensi dalam penurunan angka stunting di Jawa Barat. Dalam strategi konvergensi ini, kader PKK yang ada di desa atau kelurahan memiliki tugas untuk menyosialisasikan delapan aksi yang penting. Aksi cegah stunting tersebut mencakup analisis situasi terkait stunting, penyusunan rencana kegiatan, serta melaksanakan rembuk stunting untuk melibatkan semua pihak yang terkait (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi stunting di Kota Depok sebesar 12,6 persen. Angka ini lebih rendah dibanding target nasional sebesar 14 persen pada tahun 2024. Pencapaian ini

menunjukkan bahwa Kota Depok telah melakukan berbagai upaya yang efektif dalam menurunkan angka stunting di wilayah Kota Depok. Ke depan, tantangan yang dihadapi adalah mempertahankan dan bahkan menurunkan angka stunting lebih jauh terutama di lingkungan masyarakat atau kelurahan. Hal ini bisa dicapai dengan memperluas cakupan program, meningkatkan kualitas intervensi, serta memperkuat koordinasi lintas sektor. Upaya ini diharapkan tidak hanya menurunkan prevalensi stunting tetapi juga meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kota Depok secara keseluruhan. Meski demikian, masalah stunting di Kelurahan Pasir Putih masih menjadi tantangan. Berdasarkan Data Rekap Gizi Bulan Penimbangan Balita pada Februari 2024, jumlah anak stunting di Kelurahan Pasir Putih berjumlah 108 anak. Angka ini menunjukkan bahwa upaya penurunan stunting di wilayah Kelurahan Pasir Putih memerlukan perhatian khusus dan strategi yang lebih intensif.

Permasalahan stunting di Kelurahan Pasir Putih menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak signifikan dalam jumlah anak yang mengalami stunting, wasting, dan underweight. Data Rekap Gizi Bulan Penimbangan Balita menunjukkan bahwa pada Februari 2023, jumlah anak stunting berjumlah 94 anak (6,045%), wasting (kurus) 47 anak (3,023%), dan underweight (kelebihan berat badan) 115 anak (7,935%). Namun, pada Februari 2024, terjadi peningkatan jumlah anak stunting menjadi 108 anak (4,74%), wasting menjadi 51 anak (2,24%), dan underweight menjadi 119 anak (5,22%). Peningkatan jumlah kasus stunting dari 94 menjadi 108 anak meskipun tidak signifikan, menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam implementasi program yang ada, baik dari segi strategi komunikasi, keterlibatan masyarakat, maupun alokasi sumber daya. Selain itu, peningkatan kasus wasting dari 47 menjadi 51 anak serta kasus underweight dari 115 menjadi 119 anak menunjukkan bahwa masalah gizi di Kelurahan Pasir Putih tidak hanya terbatas pada stunting, tetapi juga mencakup berbagai aspek malnutrisi lainnya.

Persoalan stunting yang terus meningkat, meski dalam jumlah kecil, perlu menjadi perhatian serius karena stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kecerdasan yang lebih rendah, rentan terhadap penyakit, dan memiliki produktivitas yang lebih rendah di masa dewasa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali program-program yang telah ada dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki agar penanganan stunting dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, peningkatan kasus wasting (penurunan berat badan) dan underweight (berat badan kurang) juga menunjukkan bahwa masalah gizi tidak hanya berkaitan dengan kekurangan tinggi badan, tetapi juga dengan berat badan yang tidak ideal. Wasting mengindikasikan adanya kekurangan gizi akut, sedangkan underweight dapat mencerminkan kekurangan gizi kronis atau akut. Kedua kondisi ini memerlukan penanganan yang berbeda dan spesifik, sehingga program perbaikan gizi perlu lebih terfokus dan terarah.

Kelurahan Pasir Putih juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah gizi ini, seperti pola makan yang tidak seimbang, akses terhadap makanan bergizi, serta pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi anak-anak. Program edukasi dan kampanye kesehatan harus lebih digencarkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan cara mencegah stunting, wasting, dan underweight. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah kelurahan, puskesmas, posyandu, dan masyarakat, sangat penting dalam mengatasi masalah gizi ini. Pemerintah perlu memastikan bahwa fasilitas kesehatan tersedia dan memadai, sementara tenaga kesehatan harus diberikan pelatihan yang tepat untuk menangani kasus-kasus gizi. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan keterlibatan aktif orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penanganan masalah gizi di Kelurahan Pasir Putih dapat lebih efektif dan komprehensif. Program yang lebih

terfokus, dukungan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik diharapkan dapat menurunkan angka stunting, wasting, dan underweight, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut. Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah setempat dalam mengurangi prevalensi stunting. Penelitian ini akan menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut, termasuk komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi yang ada. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penanganan stunting serta menawarkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

## B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menyosialisasikan kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih?
2. Bagaimana ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia serta fasilitas kesehatan dalam mendukung program penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih?
3. Bagaimana sikap dan komitmen pelaksana kebijakan (petugas kesehatan dan kader posyandu) dalam mengimplementasikan program penurunan stunting?
4. Bagaimana struktur birokrasi dan koordinasi antar lembaga terkait dalam implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih?

Rumusan masalah ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan penurunan stunting telah diimplementasikan secara efektif di Kelurahan Pasir Putih dan merumuskan rekomendasi dalam kebijakan tersebut.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok" adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas komunikasi dalam kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih.
2. Menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia serta fasilitas kesehatan yang mendukung program penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih.
3. Mengidentifikasi sikap dan komitmen pelaksana kebijakan (petugas kesehatan dan kader posyandu) dalam mengimplementasikan program penurunan stunting.
4. Menganalisis struktur birokrasi dan koordinasi antar lembaga terkait dalam implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih dan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya untuk:

1. Manfaat Teoritis

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep Ilmu Administrasi Negara yang mengkaji tentang Kebijakan Kesehatan, khususnya dalam penelitian ini mengenai Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan Penurunan Stunting di Kelurahan Pasir Putih, Kota Depok. Penelitian ini akan menambah literatur ilmiah terkait implementasi kebijakan kesehatan, serta memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan penurunan stunting. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam melihat aspek birokrasi, termasuk bagaimana struktur, prosedur, dan koordinasi antar lembaga mempengaruhi pelaksanaan kebijakan tersebut di Kelurahan Pasir Putih, Kota Depok.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji dan menganalisis kebijakan publik, khususnya yang beririsan di bidang kesehatan. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman penulis mengenai metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data lapangan.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengikuti program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak.
3. Bagi Lokasi Penelitian, diharapkan menjadi suatu pengetahuan untuk mengambil kebijakan dalam penanggulangan masalah gizi stunting. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan oleh pihak Kelurahan Pasir Putih dalam pelaksanaan program penurunan stunting. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu kelurahan dalam menyusun strategi yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah stunting.

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

4. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting dalam penyajian dan pembahasan masalah gizi stunting. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting.

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA